

Syarifah Suryana, S.Pd., M.Pd
Rosmiaty, S.Pd., M.Pd



Busana Pengantin *di berbagai* **BENUA**

Editor:
Israwati Hamsar, S.Pd., M.Pd

BUSANA PENGANTIN DI BERBAGAI BENUA

Syarifah Suryana, S.Pd., M.Pd
Rosmiaty, S.Pd., M.Pd



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

BUSANA PENGANTIN DI BERBAGAI BENUA

Penulis:

Syarifah Suryana, S.Pd., M.Pd

Rosmiaty, S.Pd., M.Pd

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Israwati Hamsar, S.Pd., M.Pd

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

vi, 121, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-670-8

Cetakan Pertama:

Juli 2025

Hak Cipta 2025, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2025 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselesainya Buku Ajar “Busana Pengantin di Berbagai Benua”. Buku Ajar ini disusun sebagai upaya untuk memberikan wawasan yang lebih luas mengenai keberagaman budaya dan tradisi busana pengantin dari berbagai belahan dunia, yang mencerminkan nilai-nilai, simbolisme, dan keunikan masing-masing bangsa di berbagai belahan dunia.

Melalui buku ajar ini, kami berharap pembaca dapat memahami bagaimana setiap benua—dari Asia, Eropa, Afrika, Amerika, hingga Australia—memiliki ciri khas tersendiri dalam busana pengantin. Buku ajar ini tidak hanya memaparkan busana pengantin yang kaya akan sejarah, tetapi juga mengungkap pengaruh perkembangan zaman dan tren modern yang turut membentuk gaya busana pengantin saat ini. Kami juga melengkapi pembahasan dengan glosarium, tujuan pembelajaran, dan contoh soal untuk membantu pendidik dan siswa dalam mengkaji lebih dalam materi ini.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan materi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kami sangat terbuka terhadap saran dan masukan yang membangun untuk penyempurnaan lebih lanjut.

Akhir kata, semoga buku ini dapat menjadi sumber pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca, memperkaya wawasan budaya, serta menambah apresiasi terhadap keberagaman busana pengantin di seluruh dunia.

Tim Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pengertian Busana Pengantin.....	2
C. Tujuan dan Manfaat	2
D. Sejarah Busana Pengantin di Dunia	5
BAB 2 BUSANA PENGANTIN BENUA AMERIKA.....	10
A. Tujuan Pembelajaran.....	10
B. Negara Bolivia	10
C. Negara Meksiko	13
D. Busana Pengantin Peru	19
E. Busana Pengantin Amerika Serikat.....	22
F. Rangkuman.....	24
G. Evaluasi / Soal Latihan.....	25
BAB 3 BUSANA PENGANTIN BENUA ASIA.....	26
A. Tujuan Pembelajaran.....	26
B. Busana Pengantin India	26
C. Busana Pengantin Jepang	30
D. Busana Pengantin Korea.....	33
E. Busana Pengantin Thailand	37
F. Rangkuman.....	44
G. Evaluasi / Soal Latihan.....	45
BAB 4 BUSANA PENGANTIN BENUA AFRIKA	46
A. Tujuan Pembelajaran.....	46
B. Busana Pengantin Tradisional Afrika.....	47
C. Busana Pengantin Afrika Barat.....	49
D. Busana Pengantin Afrika Timur	53
E. Busana Pengantin Afrika Tengah.....	58
F. Busana Pengantin Afrika Selatan.....	64
G. Rangkuman.....	69
H. Evaluasi / Soal Latihan.....	69

BAB 5 BUSANA PENGANTIN BENUA EROPA	71
A. Tujuan Pembelajaran	71
B. Busana Pengantin Inggris	72
C. Busana Pengantin Jerman	88
D. Busana Pengantin Prancis	95
E. Rangkuman	100
F. Evaluasi / Soal Latihan	100
BAB 6 BUSANA PENGANTIN BENUA AUSTRALIA	101
A. Tujuan Pembelajaran	101
B. Sejarah Busana Pengantin Australia	101
C. Unsur-Unsur Busana Pengantin Australia	102
D. Desain dan Potongan	105
E. Aksesoris	106
F. Budaya Asli Australia	108
G. Ciri dan Bentuk Busana Pengantin Benua Australia	110
H. Rangkuman	114
I. Evaluasi / Soal Latihan	115
DAFTAR PUSTAKA	116
GLOSARIUM	118
PROFIL PENULIS	121

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pernikahan merupakan salah satu momen paling sakral dan berharga dalam kehidupan manusia, dirayakan dengan berbagai tradisi yang berbeda di seluruh dunia. Salah satu elemen paling penting dalam setiap pernikahan adalah busana pengantin yang tidak hanya mencerminkan keindahan dan kemewahan, tetapi juga nilai-nilai budaya, agama, dan sejarah dari masing-masing daerah.

Setiap benua memiliki ragam busana pengantin yang khas dan sarat makna. Dari elegannya gaun putih klasik di Eropa hingga warna-warni busana tradisional di Asia dan Afrika, setiap desain busana pengantin mencerminkan cerita dan warisan nenek moyang yang diwariskan turun-temurun. Di Amerika, perpaduan antara tradisi dan modernitas terlihat jelas dalam pilihan busana pengantin, sementara di Australia, busana pengantin sering kali mencerminkan hubungan yang erat antara manusia dan alam.

Pengaruh modernisasi dan globalisasi juga semakin memperkaya busana pengantin di berbagai belahan dunia. Pengantin masa kini kerap memadukan elemen tradisional dengan sentuhan kontemporer, menciptakan gaya yang unik dan personal. Namun, di tengah arus perubahan tersebut, busana pengantin tradisional tetap menjadi simbol identitas dan kebanggaan budaya yang tak tergantikan.

Buku ini hadir untuk menjelajahi keanekaragaman busana pengantin di berbagai benua, menggali makna filosofis di balik setiap busana, serta mengapresiasi keindahan dan keunikan yang ditawarkan oleh masing-masing budaya. Melalui tinjauan komprehensif ini, pembaca diajak untuk memahami bagaimana busana pengantin menjadi cerminan identitas, estetika, dan sejarah yang memperkaya setiap upacara pernikahan di berbagai belahan dunia.

Dengan menyelami ragam busana pengantin, buku ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para desainer, peneliti, dan penggemar mode yang ingin mempelajari dan merayakan keindahan budaya global dalam konteks yang penuh makna dan estetika.

B. PENGERTIAN BUSANA PENGANTIN

Busana pengantin adalah busana yang dikenakan oleh mempelai pengantin pada pesta pernikahan (Santoso, 2010). Dalam pesta pernikahan busana pengantin merupakan salah satu fokus utama hadirin. Para calon mempelai sering memberikan perhatian lebih dalam memilih gaun yang akan dikenakan dalam acara yang seyogyanya hanya satu kali seumur hidup ini. Busana pengantin dibuat lebih istimewa dibandingkan dengan busana-busana untuk kesempatan lainnya. Di Indonesia gaya busana pengantin yang banyak digunakan adalah busana pengantin tradisional dan busana pengantin barat berupa gaun pengantin atau *bridal gown*. Busana pengantin barat biasanya cenderung berwarna putih, warna putih untuk busana pengantin barat melambangkan kemurnian, kesucian dan keperawanan. Ciri khas busana pengantin barat yaitu terdapat pada penggunaan veil dan train sebagai pelengkap busana (Ervinawati, 2013).

Bridal gown memiliki model yang sangat beragam, namun secara umum *bridal gown* berupa busana bagian atas (*bodice*) pas melekat pada badan sedangkan busana bagian bawah (*rok/skirt*) mengembang (Suwasana, 2022). Material yang digunakan untuk menghias dan membuat busana pengantin harus berkualitas, kain yang dipilih dalam pembuatan *bridal gown* adalah kain yang cenderung berkilau, melangsa dan lembut seperti kain taffeta, jacquard, sifon, tulle dan lace. Material yang digunakan untuk menghias busana pengantin barat adalah material yang cenderung berkilau seperti swarovski, payet, dan mutiara. Detail *bridal gown* lebih rumit dan artistik, seperti misalnya *decorative trim* berupa hiasan sulaman, korsase dan frill. Dalam membuat *bridal gown* di butuhkan keahlian khusus dan ketelitian yang tinggi sehingga akan menghasilkan gaun pengantin dengan kualitas tinggi.

C. TUJUAN DAN MANFAAT

Buku Busana Pengantin di berbagai benua memiliki tujuan dan manfaat yaitu (Janah):

1. Pengenalan Budaya Global Melalui Busana Pengantin.

Buku ini bertujuan untuk memperkenalkan kekayaan budaya dari berbagai benua melalui busana pengantin. Setiap daerah memiliki tradisi busana yang unik, dan melalui buku ini, pembaca dapat memahami bagaimana busana pengantin mencerminkan keanekaragaman budaya di seluruh dunia. Pengetahuan ini tidak hanya menambah wawasan tentang mode, tetapi juga memperkaya pemahaman tentang nilai-nilai yang terkandung dalam setiap tradisi pernikahan.

2. Menyoroti Sejarah dan Evolusi Busana Pengantin

Salah satu tujuan penting dari buku ini adalah mendokumentasikan sejarah dan perkembangan busana pengantin dari masa ke masa. Setiap benua dan budaya memiliki sejarah yang berbeda dalam hal pakaian pengantin, dan evolusi ini sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti agama, politik, dan ekonomi. Buku ini bertujuan untuk menggali jejak sejarah tersebut, sehingga pembaca dapat memahami bagaimana perubahan zaman memengaruhi desain dan penggunaan busana pengantin.

3. Membantu Meningkatkan Apresiasi Terhadap Keragaman Busana Pengantin

Buku ini juga bertujuan untuk meningkatkan apresiasi pembaca terhadap ragam busana pengantin di berbagai belahan dunia. Dengan mempelajari berbagai tradisi busana pengantin, pembaca diharapkan dapat lebih menghargai keunikan dan keindahan masing-masing budaya. Pemahaman ini penting untuk mengurangi kesalahpahaman dan stereotip budaya, serta memupuk rasa hormat terhadap warisan budaya lain.

4. Sebagai Sumber Inspirasi Bagi Desainer Mode

Buku ini memiliki tujuan untuk menjadi referensi inspiratif bagi para desainer busana pengantin. Dengan menyajikan berbagai contoh busana pengantin dari seluruh dunia, para desainer dapat menemukan ide-ide baru untuk mengembangkan karya mereka. Selain itu, buku ini juga dapat membantu desainer memahami bagaimana menggabungkan elemen tradisional dan modern dalam menciptakan busana yang tetap relevan dan berkesan.

5. Membantu Pelestarian Busana Pengantin Tradisional

Di banyak tempat, busana pengantin tradisional terancam punah akibat modernisasi dan pengaruh budaya luar. Salah satu tujuan dari buku ini adalah untuk mendokumentasikan busana pengantin tradisional dari berbagai budaya, sehingga informasi ini dapat dilestarikan dan tidak hilang seiring dengan waktu. Melalui buku ini, pembaca akan mendapatkan pandangan mendalam mengenai pentingnya pelestarian busana pengantin sebagai bagian dari warisan budaya yang harus dijaga.

6. Menjadi Panduan Bagi Peneliti dan Akademisi

Buku ini bertujuan untuk menjadi referensi akademik yang komprehensif bagi peneliti, mahasiswa, dan akademisi yang tertarik mempelajari busana pengantin dari perspektif budaya, sejarah, atau sosiologis. Setiap bab dalam buku ini disusun dengan kajian yang mendalam dan berbasis riset, sehingga dapat menjadi bahan rujukan yang berharga dalam studi-studi lebih lanjut tentang mode pengantin dan budaya pernikahan.

7. Mendorong Dialog Antarbudaya

Dengan membahas busana pengantin dari berbagai benua, buku ini bertujuan untuk mendorong dialog dan saling pengertian antarbudaya. Pernikahan adalah ritual yang dilakukan di seluruh dunia, dan dengan mempelajari busana pengantin dari berbagai budaya, pembaca dapat melihat kesamaan dan perbedaan yang memperkaya hubungan lintas budaya. Dialog ini penting dalam dunia yang semakin global, di mana keterbukaan terhadap keragaman budaya menjadi kunci harmoni sosial.

8. Menyediakan Wawasan tentang Tren Global dalam Busana Pengantin

Buku ini juga bertujuan untuk mengungkap tren global dalam busana pengantin, terutama bagaimana globalisasi memengaruhi gaya dan desain busana pengantin di berbagai negara. Pembaca dapat memahami bagaimana pengaruh dari Barat, Timur, dan berbagai benua lainnya menyatu dalam busana pengantin modern. Tren ini mencerminkan perubahan selera masyarakat yang dipengaruhi oleh teknologi, media sosial, serta perpaduan budaya.

9. Menginspirasi Generasi Muda untuk Melestarikan Tradisi

Salah satu manfaat dari buku ini adalah menginspirasi generasi muda untuk kembali menghargai dan melestarikan tradisi busana

pengantin dari budaya asal mereka. Di tengah perkembangan zaman yang serba cepat, penting bagi generasi muda untuk tetap menjaga hubungan dengan akar budaya mereka. Buku ini diharapkan dapat menjadi jembatan yang menghubungkan tradisi masa lalu dengan aspirasi masa depan, menciptakan kesadaran akan pentingnya menjaga identitas budaya.

10. Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Umum tentang Keindahan Budaya Dunia

Akhirnya, buku ini ditujukan untuk masyarakat umum yang tertarik dengan keindahan dan keunikan budaya di seluruh dunia. Dengan gaya penulisan yang informatif dan mudah diakses, buku ini memberikan kesempatan kepada siapa pun untuk belajar lebih dalam tentang busana pengantin di berbagai benua tanpa harus menjadi ahli. Manfaat utama dari buku ini adalah memperluas wawasan, memperkaya pengetahuan, dan menumbuhkan rasa cinta terhadap keragaman budaya dunia.

D. SEJARAH BUSANA PENGANTIN DI DUNIA

Sejarah busana pengantin mencerminkan perubahan sosial, budaya, dan ekonomi yang terjadi selama berabad-abad. Dari busana yang melambangkan kekuasaan dan status sosial hingga ekspresi kepribadian dan kreativitas, busana pengantin selalu menjadi cerminan dari nilai-nilai dan tren yang mendominasi setiap era. Di masa kini, pengantin wanita dan pria memiliki kebebasan yang lebih besar untuk memilih busana yang sesuai dengan identitas, budaya, dan preferensi pribadi mereka, menjadikan pernikahan sebagai momen yang lebih inklusif dan penuh makna

1. Zaman Kuno

Sejarah busana pengantin dapat ditelusuri sejak zaman kuno, di mana konsep busana khusus untuk pernikahan mulai muncul dalam berbagai peradaban. Di Mesir Kuno, pengantin mengenakan pakaian berbahan linen halus yang sering kali disulam dengan emas dan perak. Pengantin pria dan wanita dihiasi dengan perhiasan mewah yang melambangkan status sosial dan kekayaan. Di Yunani Kuno, pengantin wanita mengenakan tunik panjang yang disebut *peplos* atau *chiton*, diikat dengan sabuk dan dihiasi dengan kerudung serta mahkota dari bunga

alami. Busana pengantin pada masa ini lebih difokuskan pada kesederhanaan dan keanggunan. penulis.

Di Romawi Kuno, busana pengantin lebih banyak berkaitan dengan simbolisme dan tradisi keagamaan. Pengantin wanita mengenakan stola (pakaian panjang berlapis), dihiasi dengan warna kuning, yang melambangkan kesuburan dan kemakmuran. Salah satu aksesori penting adalah flammeum, kerudung oranye yang digunakan untuk menutupi kepala pengantin wanita, melambangkan perlindungan dewa-dewi dalam pernikahan.

2. Abad Pertengahan (500–1500 M)

Di Eropa selama Abad Pertengahan, busana pengantin sangat dipengaruhi oleh status sosial dan kekayaan keluarga. Pernikahan sering kali merupakan aliansi politik, dan busana pengantin digunakan untuk menunjukkan kekayaan dan kekuasaan. Pengantin dari keluarga bangsawan mengenakan gaun yang mewah, terbuat dari kain-kain mahal seperti beludru, sutra, dan bulu. Warna yang dipilih juga sangat bervariasi, mulai dari merah, biru, hijau, hingga ungu, yang semuanya melambangkan status dan kemewahan. Pada masa ini, tidak ada aturan mengenai busana pengantin berwarna putih.

Gaun pengantin pada Abad Pertengahan sering kali dihiasi dengan sulaman emas, perak, dan permata. Para pengantin wanita juga mengenakan mahkota atau penutup kepala yang terbuat dari emas atau perak, yang melambangkan status bangsawan. Di negara-negara Eropa Timur, busana pengantin sering kali dipadukan dengan jubah panjang dan lapisan kain tebal untuk melawan cuaca dingin.

3. Abad Renaisans (1300-1600 M)

Pada periode Renaisans, busana pengantin semakin dipengaruhi oleh seni dan budaya yang berkembang pesat di seluruh Eropa. Pengantin wanita dari keluarga kaya mengenakan gaun yang sangat rumit dan penuh dengan detail, seperti renda, brokat, dan sulaman. Mode busana Italia, terutama dari kota-kota seperti Florence dan Milan, menjadi salah satu pusat perkembangan busana pengantin. Gaun pengantin pada masa ini sering kali memiliki warna-warna cerah dan simbol-simbol keagamaan yang kuat.

Di Prancis dan Spanyol, busana pengantin yang terbuat dari kain berat dan korset ketat menjadi sangat populer. Bentuk tubuh yang ideal bagi pengantin wanita adalah tubuh dengan pinggang yang sangat kecil, dicapai dengan penggunaan korset yang ketat. Selain itu, topi berlapis bulu dan jubah panjang juga menjadi bagian dari busana pengantin yang menunjukkan status sosial tinggi.

4. Abad ke-17 dan ke-18.

Pengaruh Kerajaan Eropa sangat kuat terhadap busana pengantin. Di Prancis, masa pemerintahan Louis XIV dikenal dengan gaya busana yang sangat flamboyan dan rumit. Busana pengantin saat itu menjadi cerminan dari kekayaan dan kekuasaan kerajaan. Pengantin wanita sering kali mengenakan gaun besar dengan rok yang lebar, disebut *robe à la française*, yang dilengkapi dengan hiasan renda dan bordir mewah.

Di Inggris, pengaruh mode Prancis juga sangat terasa. Pengantin dari kalangan bangsawan mulai mengenakan gaun yang lebih sederhana namun elegan, dengan bahan seperti satin dan sutra yang dihiasi dengan permata. Pada akhir abad ke-18, revolusi mode terjadi dengan hadirnya busana pengantin yang lebih ringan dan feminin, dipengaruhi oleh Revolusi Prancis yang membawa gagasan kesederhanaan dan kebebasan.

5. Abad ke-19

Era Gaun Pengantin Putih Momen penting dalam sejarah busana pengantin terjadi pada tahun 1840, ketika Ratu Victoria dari Inggris menikah dengan Pangeran Albert. Ratu Victoria memilih untuk mengenakan gaun pengantin putih satin dengan hiasan renda yang sangat indah, sebuah keputusan yang dianggap revolusioner pada masa itu. Sebelumnya, busana pengantin tidak memiliki warna khusus, dan warna-warna cerah sering digunakan untuk melambangkan kekayaan.

Gaun putih Ratu Victoria menjadi simbol kemurnian dan kesucian, yang kemudian diadopsi oleh banyak wanita di seluruh Eropa dan Amerika Serikat. Sejak saat itu, warna putih menjadi warna dominan dalam busana pengantin, terutama di budaya Barat. Pada abad ke-19, busana pengantin juga semakin dipengaruhi oleh teknologi tekstil yang berkembang, memungkinkan produksi kain-kain yang lebih halus dan rumit.

6. Awal Abad ke-20

Klasisisme dan Modernisme Pada awal abad ke-20, busana pengantin mulai berkembang lebih sederhana dan elegan. Gaya busana yang dipengaruhi oleh gerakan modernis dan art deco mendominasi tren busana pengantin di tahun 1920-an hingga 1930-an. Gaun pengantin pada masa ini sering kali dibuat dengan potongan yang lebih ramping dan sederhana, tanpa hiasan berlebihan. Penggunaan bahan seperti sutra dan satin mendominasi, sementara kerudung panjang menjadi aksesori utama.

Pada masa Perang Dunia II, busana pengantin mengalami perubahan drastis. Karena keterbatasan bahan, banyak pengantin memilih gaun yang lebih sederhana, dan beberapa bahkan mengenakan seragam militer atau pakaian sehari-hari untuk pernikahan mereka. Setelah perang berakhir, busana pengantin kembali ke gaya klasik dengan gaun besar dan rok mengembang yang menjadi populer pada tahun 1950-an, dipopulerkan oleh selebriti seperti Grace Kelly dan Audrey Hepburn.

7. Pertengahan hingga Akhir Abad ke-20

Tahun 1960-an dan 1970-an membawa perubahan besar dalam busana pengantin, dipengaruhi oleh gerakan budaya dan sosial saat itu. Pengantin wanita mulai mencari gaya busana yang lebih individual dan bebas dari tradisi formal. Gaun pengantin bergaya Bohemian, dengan bahan-bahan ringan seperti renda dan sifon, menjadi populer di kalangan pengantin yang mencari kesederhanaan dan kealamian. Pengaruh gaya hippie dan gerakan feminis juga mulai terlihat dalam busana pengantin yang lebih praktis dan nyaman.

Pada tahun 1980-an, busana pengantin kembali ke gaya yang lebih formal dan glamor, dipengaruhi oleh pernikahan kerajaan Putri Diana dengan Pangeran Charles pada tahun 1981. Gaun pengantin Putri Diana yang spektakuler, dengan rok besar dan kerah sepanjang tujuh meter, menciptakan tren gaun pengantin yang mewah dan dramatis di seluruh dunia.

8. Abad ke-21: Busana Pengantin Modern

Memasuki abad ke-21, busana pengantin menjadi semakin beragam dan personal. Pengantin modern kini memiliki lebih banyak pilihan untuk mengekspresikan gaya pribadi mereka. Gaun pengantin dengan berbagai desain, mulai dari gaun tradisional hingga yang lebih modern dan

minimalis, tersedia dalam berbagai warna, bukan hanya putih. Pengantin wanita juga semakin sering memilih gaun yang lebih praktis dan serbaguna, termasuk jumpsuit, gaun dua potong, atau gaun pendek untuk pernikahan yang lebih kasual.

Globalisasi dan internet juga berdampak besar pada busana pengantin. Pengaruh budaya dari seluruh dunia semakin terlihat dalam pilihan gaun pengantin, dengan pengantin yang menggabungkan elemen tradisional dari budaya mereka dengan gaya modern. Tren seperti busana pengantin ramah lingkungan, gaun daur ulang, dan gaun sewaan juga mulai populer, mencerminkan kesadaran akan dampak lingkungan dan kepraktisan dalam pernikahan.

BAB 2

BUSANA PENGANTIN

BENUA AMERIKA

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa diharapkan memahami dan mengetahui jenis-jenis dan macam-macam busana pengantin di Benua Amerika, yakni negara Bolivia, Meksiko, Peru dan Amerika Serikat.

B. NEGARA BOLIVIA

Negara Bolivia terletak di di Amerika Selatan bagian tengah, di antara Andes dan Amazon. Bolivia berbatasan dengan negara-negara berikut: Brasil di sebelah utara dan timur, Paraguay dan Argentina di sebelah selatan, Chile dan Peru di sebelah barat. Bolivia, negara yang kaya akan budaya dan tradisi, memiliki berbagai pakaian tradisional yang mencerminkan warisan sejarahnya termasuk gaun pengantin yang dikenakan. alam upacara pernikahan tradisional Mongolia, pengantin perempuan dan pengantin pria masing-masing mengenakan apa yang dikenal sebagai Deel. Sebuah Deel adalah bentuk pakaian bermotif yang telah dipakai selama berabad-abad oleh Mongol dan suku-suku nomaden di Asia Tengah (Kusherdiana, 2020).

1. Karakteristik Busana Pengantin Bolivia.

Busana pengantin Bolivia, seperti halnya budaya Latin lainnya, kaya akan warna, tekstur, dan detail rumit yang mencerminkan warisan adat dan budaya yang beragam. Setiap wilayah di Bolivia memiliki gaya busana pengantin yang unik, namun ada beberapa karakteristik umum yang dapat kita temukan:

- a. Warna-Warna Cerah dan Vibrant
 - 1) Dominasi Merah: Warna merah sering menjadi pilihan utama karena melambangkan cinta, gairah, dan keberuntungan dalam budaya Bolivia.
 - 2) Warna-warna Bumi: Warna-warna seperti coklat, hijau tua, dan kuning sering dipadukan dengan merah untuk menciptakan tampilan yang lebih kaya dan alami.
 - 3) Aksan Emas dan Perak: Penggunaan aksesoris emas dan perak menambah kilau dan kemewahan pada busana pengantin.
- b. Detail Bordir dan Renda
 - 1) Bordir Rumit: Busana pengantin Bolivia seringkali dihiasi dengan bordir tangan yang rumit dengan motif bunga, hewan, dan simbol-simbol budaya.
 - 2) Renda Tradisional: Renda-renda tradisional seperti lace Almagro sering digunakan untuk memberikan sentuhan elegan pada gaun pengantin.
- c. Aksesoris Kepala yang Khas
 - 1) Sombrero: Beberapa wilayah di Bolivia memiliki tradisi mengenakan sombrero (topi lebar) sebagai bagian dari busana pengantin.
 - 2) Mantilla: Mantilla, yaitu selendang panjang yang menutupi kepala dan bahu, juga sering digunakan.
 - 3) Bunga Segar: Bunga-bunga segar seperti mawar, melati, dan bunga lili sering digunakan untuk menghiasi rambut pengantin.
- d. Rok Berkilau dan Tipis
 - 1) Rok Berlapis: Rok pengantin seringkali terdiri dari beberapa lapis kain yang memberikan kesan mewah dan megah.
 - 2) Kain Berkilau: Kain brokat, satin, dan bahan berkilau lainnya sering digunakan untuk membuat rok pengantin.
- e. Kain Tradisional
 - 1) Alpaca: Wol alpaca sering digunakan untuk membuat pakaian tradisional Bolivia, termasuk busana pengantin.
 - 2) Kain Tenun: Kain tenun dengan motif-motif khas Bolivia sering digunakan sebagai bahan dasar busana pengantin.

f. Sepatu dan Aksesoris

- 1) Sepatu Ber sol Tinggi: Sepatu ber sol tinggi dengan hiasan seperti bordiran atau batu-batuan sering digunakan.
- 2) Perhiasan Emas: Kalung, gelang, dan anting-anting emas dengan desain tradisional sering melengkapi tampilan pengantin.



Gambar 2.1. Busana Pengantin Bolivia



Gambar 2.2 Aksesoris Busana Pengantin Bolivia

2. Variasi Antar Wilayah

- a. Wilayah Andes: Busana pengantin di wilayah Andes cenderung lebih sederhana namun tetap elegan, dengan fokus pada kain-kain alami dan warna-warna bumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiyub, A. (2017). *Cerita Meksiko*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Akhmad, A. N. (2020). *Ensiklopedia Keragaman bBudaya*.
- Alunaza, H. (2021). Diplomasi Multilateral Uni Eropa. *Jurnal Satu Tahun Reviewnesia Menelisik Dunia dari Perspektif Hubungan Internasional* , 25.
- Anggarani. (2021). Busana Pengantin Wanita Modifikasi Kebaya dari Indonesia dan Lehenga dari India. *Garina*, 13(1).
- Anggarani. (2021). Busana Pengantin Wanita Modifikasi Kebaya dari Indonesia dan Lehenga dari India. *Garina*, 13(1).
- Caraen, P. D. (2020). Studi Literatur: Hubungan Sejarah Perkembangan Art Deco dengan Dunia Fashion. *Jurnal Online Tata Busana*, 23-29.
- Daswani, K. (2004). *Cinta Kan Datang*. Gramedia Pustaka Utama.
- Erliawati. (2018). Perancangan Koleksi Busana Siap Pakai Deluxe untuk Wanita dengan Inspirasi Simbol dan Warna Suku Zulu di Afrika. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 6(3).
- Ervinawati, Y. (2013). Busana Pengantin Barat dengan Hiasan Teknik Melipat. *Fesyen Perspektif*, 1(1).
- Fahrullah, T. A. (2019). Libya Sebuah Negara Arab Republik di Benua Afrika. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab*.
- Iriani, C. P. (2017). *Hanbok Modern Sebagai Ide Penciptaan Busana Pesta*. Diss. UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Janah, M. (t.thn.). Manfaat Hasil Belajar Busana Pengantin Sebagai Kesiapan Membuka Bridal Boutique. *Fesyen Perspektif*, 8(1).
- Kamza, M. (2021). *Sejarah Kuno bBangsa Amerika*. Syiah Kuala University Press.
- Kusherdyana, R. (2020). Pengertian Budaya, Lintas Budaya, dan Teori yang Melandasi Lintas Budaya. *Pemahaman Lintas Budaya SPAR4103/MODUL* , 1-63.
- Linanda. (2020). *Perancangan komunikasi visual buku cerita bergambar mengenai Haute Couture*. Diss. Petra Christian University,.

- Santoso, T. (2010). *Tata Rias & Busana Pengantin Seluruh Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Septianingrum, A. (2017). *Sejarah Asia Timur: Dari Masa Peradaban Kuno Hingga Modern*. Anak Hebat Indonesia.
- Sherina, N. (2023). *Penerapan Teknik Crochet dan Embellishment Beads pada Busana Pengantin Wanita Gaya Barat*.
- Suwasana, E. (2022). Penerapan Batik Bakaran Pada Pembuatan Bridal Gown. *Garina*, 14(1), 01-14.

GLOSARIUM

1. Aborigin

Penduduk asli Australia yang memiliki tradisi, budaya, dan seni khas yang diwariskan secara turun-temurun, termasuk dalam hal busana dan upacara pernikahan.

2. Aksesoris Pengantin

Perhiasan atau elemen tambahan yang melengkapi busana pengantin, seperti mahkota bunga, tiara, veil (kerudung), dan kalung, yang memiliki nilai estetika atau simbolik.

3. Bohemian (Boho)

Gaya busana pengantin yang mengusung tema bebas, natural, dan santai, sering menggunakan bahan ringan dan aksesoris alami. Umumnya populer di pernikahan bertema alam atau outdoor.

4. Busana Pengantin Modern

Desain busana pengantin yang mengikuti tren dan gaya terkini, seringkali menampilkan potongan yang minimalis, sederhana, atau unik dengan elemen kontemporer.

5. Busana Pengantin Tradisional

Busana yang dipakai dalam pernikahan sesuai dengan adat atau tradisi tertentu, biasanya memiliki makna budaya dan elemen khas dari komunitas atau etnis tertentu.

6. Gaya Rustic

Gaya yang mengedepankan elemen alam dan kesederhanaan dalam busana pengantin, sering menggunakan bahan alami dan nuansa warna bumi.

7. Mahkota Bunga

Aksesoris berupa rangkaian bunga yang diletakkan di kepala pengantin wanita. Populer dalam pernikahan bertema outdoor atau pantai.

8. Multikultural

Menggabungkan berbagai elemen dari budaya yang berbeda, menciptakan busana pengantin yang mencerminkan identitas beragam dari berbagai budaya.

9. Potongan *A-line*

Bentuk gaun pengantin yang ketat di bagian pinggang lalu melebar ke bawah, menyerupai huruf "A", sering digunakan dalam busana pengantin klasik maupun modern.

10. Potongan *Ball Gown*

Gaun pengantin dengan rok lebar dan bagian atas yang ketat, mirip dengan gaun putri kerajaan, memberikan kesan mewah dan elegan.

11. Simbolisme

Penggunaan elemen atau warna dalam busana pengantin yang memiliki arti atau makna tertentu, seperti putih sebagai simbol kemurnian.

12. Tiara

Mahkota kecil yang biasanya digunakan oleh pengantin wanita sebagai simbol keanggunan dan kemewahan, sering ditemukan dalam pernikahan dengan tema kerajaan atau mewah.

13. Tren Minimalis

Gaya busana pengantin yang mengedepankan kesederhanaan dengan sedikit detail atau dekorasi, fokus pada potongan bersih dan elegan.

14. Veil (Kerudung)

Kain yang menutupi kepala atau wajah pengantin wanita, simbol tradisional yang melambangkan kesucian atau misteri dalam pernikahan.

15. Warna *Eucalyptus Green*

Warna hijau lembut yang sering digunakan dalam tema pernikahan alami di Australia, terinspirasi dari warna dedaunan pohon eucalyptus.

16. White Wedding Dress (Gaun Putih)

Gaun pengantin berwarna putih yang melambangkan kesucian dan kemurnian, menjadi populer di Eropa sejak masa Ratu Victoria dan kemudian menyebar ke berbagai negara.

17. Wedding Theme (Tema Pernikahan)

Konsep atau suasana yang menjadi dasar perencanaan dan desain pernikahan, seperti tema pantai, rustic, atau taman, yang mempengaruhi pilihan busana dan dekorasi.

PROFIL PENULIS



Syarifah Suryana, S.Pd., M.Pd

Penulis merupakan Dosen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Makassar sejak tahun 2019. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Beberapa buku yang penulis telah hasilkan, diantaranya Media Pembelajaran Kejuruan, Teknologi Pendidikan, Penilaian Pengembangan Media Pembelajaran Vokasional, Kerajinan Lenan Rumah Tangga, Belajar dan Pembelajaran untuk Kejuruan, Komunikasi Bisnis, Manajemen Pengelolaan Kelas, Pembelajaran Mikro dan Pengantar Ilmu Pendidikan. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah di berbagai kegiatan tertentu.

Email: syarifahsuryana@unm.ac.id



Rosmiaty, S.Pd., M.Pd

Rosmiaty, Lahir di Manado pada tahun 1977. Menyelesaikan Studi S1 pada Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar dan S2 pada Jurusan Pendidikan IPS konsentrasi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Tahun 2003 – sekarang. Berprofesi sebagai dosen di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

Email: rosmiaty@unm.ac.id



IKAPI
INSTITUT KEMAHARAJARAN INDONESIA

CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 896-5427-3996

ISBN 978-623-147-670-8 (PDF)

